

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Zahara Idris menyatakan bahwa pendidikan merupakan serangkayan interaksi yang bertujuan antar manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan perkembangan potensi anak secara maksimal agar menjadi manusia dewasa.<sup>2</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha yan dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan, tetapi sering merupakan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat manusia.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya secara

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Rjawali Pers, 2009), 81

<sup>2</sup> Supardi, *perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri 2011), 3

<sup>3</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 10

menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>4</sup> Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "muttaqun" karena itu pendidikan Islam berarti juga untuk membentuk manusia bertakwa. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Karena ajaran islam berisikan ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karna itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.<sup>5</sup> Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar sebagian besar terletak pada usaha sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad atau sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya, peserta didik akan berhasil kalau

---

<sup>4</sup> Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), 81

berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi hasil belajar.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons) valuing (nilai), organization meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah SMAN 4 Kota Serang fakta yang terjadi di Kelas X berupa hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) hal ini disebabkan siswa masih menganggap remeh dengan materi yang ada. Sehingga menyebabkan nilai yang sangat rendah dan belum maksimal, tentu saja menjadi perhatian oleh seorang pendidik bagaimana nilai yang tidak sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan oleh sekolah.<sup>7</sup>

Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut disebabkan oleh siswa yang merasa jenuh terhadap pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Penyampaian

---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012), 6

<sup>7</sup> Hasil Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X Bapak Muhammad Endang, pada tanggal 17 November 2016.

ceramah yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh hanya bersifat verbalistik dan membosankan. Guru dalam penyajian hanya mengandalkan auditif dari sisi kemampuan siswa secara auditif berbeda-beda termaksud dalam menangkap materi yang dikuasai oleh siswa terbatas hanya pada apa yang di sampaikan guru.<sup>8</sup>

Dari masalah yang terungkap diatas, jelas bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya disebabkan oleh gurunya saja akan tetapi keterampilan guru dalam menggunakan metode. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>9</sup>

Oleh karena itu perlu di cari metode pembelajaran yang mengutamakan kompetensi yang berpusat pada siswa. Adapun upayah yang dilakukan peneliti yaitu mencari sebuah metode pembelajaran yang menarik dan mudah di pahami oleh siswa. Salah satunya yaitu menggunakan metode *cooperative script*.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara bersama Murid Kelas X Marta Indah Larasati pada tanggal 17 November 2016

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 86.

Metode berasal dari bahasa *greek*-Yunani, yaitu *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara). Dalam kamus Bahasa Inggris yaitu *Method*, *methodical*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia metode ialah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja. Sedangkan menurut istilah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>10</sup> Metode *Cooperative Script* adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut Schank dan Abelson dalam hadi model pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menggamparkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan social siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.<sup>11</sup>

Salah satu fungsi dari *Cooperative Script* ini membuat permasalahan menjadi lebih mudah diselesaikan, memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, interaksi yang terjadi dengan sesama anggota kelompok dalam pembelajaran dapat mempermudah pengerjaan soal, dan meningkatkan kemampuan penyimpanan jangka panjang dari isi materi pelajaran. Disamping itu juga metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri-ciri dan aktivitas yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis khususnya pada saat peran pembicara dan pendengar berlangsung, siswa menyusun kalimat yang baik untuk ditransfer pada pasangannya. sehingga diharapkan

---

<sup>10</sup> Nur Uhbiya, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 123.

<sup>11</sup> Aris Solimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Depok: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 49.

siswa dapat lebih efektif dalam menjalani proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI DI KELAS X SMAN 4 KOTA SERANG)”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam belum mencapai nilai KKM
2. Metode belajar mengajar yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah
3. Pembelajaran cenderung membuat siswa menjadi pasif.
4. Kemampuan siswa terbatas hanya pada apa yang disampaikan guru.
5. Metode ceramah bila selalu digunakan tanpa menggunakan media membuat bosan dalam pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengaruh metode *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar

2. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 4 Kota Serang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Serang?
2. Apakah terdapat pengaruh metode *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 4 Kota Serang?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 4 Kota Serang
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 4 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui perbedaan Hasil Belajar siswa yang menggunakan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional

## **F. Manfaat Penelitian**

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu. Khususnya dibidang pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan atau pendapat, kritik dan saran terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dan mata pelajaran yang lainnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang diuraikan dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

**Bab Pertama** : Pendahuluan, meliputi, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**Bab Kedua** : Landasan Teori, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis Penelitian, Meliputi, Landasan Teori, Kerangka Berpikir, Hipotesis Penelitian.

**Bab Ketiga** : tentang Metode Penelitian, meliputi, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Sampel dan Teknik Sampling, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

**Bab Keempat** : Deskripsi Hasil Penelitian, meliputi Analisis Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sebelum Penggunaan Metode *Cooperative Script*, Analisis Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam sesudah penggunaan metode *Cooperative Script*, Analisis data pengaruh Metode *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

**Bab Kelima** : Penutupan, meliputi, Kesimpulan dan Saran-saran